

SKRIPSI

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KONVERSI
LAHAN RAWA LEBAK MENJADI LAHAN SAWAH
DI DESA PELABUHAN DALAM KECAMATAN PEMULUTAN**

**FACTORS AFFECTING THE CONVERSION OF THE LEBAK
SWAMP LAND BECOME A SWAMP RICE LAND
IN PELABUHAN DALAM VILLAGE IN
PEMULUTAN DISTRICT**



**M. Dhamar Alrifki
05011181823015**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2023**

SUMMARY

M. DHAMAR ALRIFKI “Factors affecting the Conversion of Lebak Swamp Land into Paddy Fields in Pelabuhan Dalam Village, Pemulutan District (Supervised by **RISWANI**).

Nationally, paddy fields have an important role in producing food, especially rice. In its development, the area of paddy fields in Indonesia is increasing, one of the reasons is the conversion (function conversion) of swampy swamplands into paddy fields. Increasing land conversion will have an impact on increasing paddy fields, this is because most of the lebak swamp land is used for paddy fields. The development of rice fields which is increasing requires a lot of land, with the narrowness of land in the yard, the need for land for rice fields will utilize lebak swamp land. This study aims to examine the factors that influence the conversion of lebak swamp land to paddy fields, examine the decision-making stages of rice farmers converting lebak swamp land to paddy fields. The basic method used is a quantitative approach with survey techniques. The determination of the research location was carried out purposively in the Village of Pelabuhan Dalam, Pemulutan District. Sampling using simple random sampling method as many as 30 respondents. The data analysis method used is the Likert Scale and Multiple Linear Regression. The research results show that (1). The decision of rice farmers to convert lebak swamp land into paddy fields in Pelabuhan Dalam Village, Pemulutan District, is included in the very appropriate criteria with an average score of 7.49. This means that the rice farmer's decision to convert lebak swampland into paddy fields in Pelabuhan Dalam Village, Pemulutan District, is very appropriate based on 5 indicators of the decision-making stage, namely the stage of knowledge, persuasion, decision, implementation, and confirmation. (2). Based on multiple linear regression analysis, the factors that significantly influence the conversion of lebak swamp land into paddy fields in Pelabuhan Dalam Village, Pemulutan District are the age variable, income variable and land area variable while the education variable has no significant effect at $\alpha = 0.10$ on the decision of rice farmers to convert paddy fields into freshwater fish farming ponds.

Keywords: lebak swamp, land conversion, paddy field.

RINGKASAN

M. DHAMAR ALRIFKI “ Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konversi Lahan Rawa Lebak Menjadi Lahan Sawah di Desa Pelabuhan Dalam Kecamatan Pemulutan (Dibimbing oleh **RISWANI**).

Secara nasional sumberdaya lahan sawah mempunyai peranan penting dalam memproduksi bahan pangan terutama beras. Pada perkembangannya luas lahan sawah di Indonesia semakin meningkat, salah satu penyebabnya adalah konversi (alih fungsi) lahan rawa lebak menjadi lahan sawah. Konversi lahan yang semakin meningkat akan membawa dampak semakin meningkatnya lahan sawah, hal ini disebabkan sebagian besar lahan rawa lebak yang ada digunakan untuk lahan sawah. Perkembangan sawah yang semakin meningkat membutuhkan lahan yang tidak sedikit, dengan semakin sempitnya lahan di pekarangan, kebutuhan lahan untuk sawah akan memanfaatkan lahan rawa lebak. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi konversi lahan rawa lebak menjadi lahan sawah, mengkaji tahapan pengambilan keputusan petani padi mengkonversi lahan rawa lebak menjadi lahan sawah. Metode dasar yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan teknik *survey*. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara *purposive* di Desa Pelabuhan Dalam Kecamatan Pemulutan. Penarikan sampel menggunakan metode *simple random sampling* sebanyak 30 responden. Metode analisis data yang digunakan adalah Skala Likert dan Regresi Linear Berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1). Keputusan petani padi mengkonversi lahan rawa lebak menjadi lahan sawah di Desa Pelabuhan Dalam Kecamatan Pemulutan termasuk kedalam kriteria sangat tepat dengan rata-rata skor 7,49. Artinya keputusan petani padi mengkonversi lahan rawa lebak menjadi lahan sawah di Desa Pelabuhan Dalam Kecamatan Pemulutan tersebut sangat tepat berdasarkan 5 indikator tahap pengambilan keputusan yaitu tahap pengetahuan, persuasi, keputusan, pelaksanaan, dan konfirmasi. (2). Berdasarkan analisis regresi linear berganda, faktor-faktor yang berpengaruh secara nyata/berpengaruh secara signifikan terhadap konversi lahan rawa lebak menjadi lahan sawah di Desa Pelabuhan Dalam Kecamatan Pemulutan adalah variabel umur, variabel pendapatan dan variabel luas lahan sedangkan variabel pendidikan berpengaruh tidak nyata/tidak signifikan pada $\alpha = 0.10$ terhadap keputusan petani padi mengkonversi lahan sawah menjadi kolam budidaya ikan air tawar.

Kata kunci : rawa lebak, konversi lahan, sawah

LEMBAR PENGESAHAN

**PERBANDINGAN PERILAKU PETANI PEMILIK DAN
PETANI PENGGARAP DALAM MELAKUKAN USAHATANI
PADI PADA LAHAN RAWA LEBAK DI DESA PATRA TANI
KABUPATEN MUARA ENIM**

SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian pada
Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya

Oleh:

M. Dhamar Alrifki
05011181823015

Indralaya, Januari 2023

Pembimbing

Dr. Riswani, S.P., M.Si.
NIP. 197006171995122001

ILMU ALAT PENGABDIAN

Mengetahui,

Dekan Fakultas Pertanian



Prof. Dr. Ir. H.A. Muslim, M.Agr.
NIP. 196412291990011001

Skripsi dengan judul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konversi Lahan Rawa Lebak Menjadi Lahan Sawah Di Desa Pelabuhan Dalam Kecamatan Pemulutan” oleh M.Dhamar Alrifki telah dipertahankan di hadapan Komisi Penguji Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya pada tanggal 05 Januari 2023 dan telah diperbaiki sesuai saran dan masukan dari tim penguji.

Komisi Penguji

1. Dini Damayanthi, S.P., M.Sc.
NIP. 199607102022032014

Ketua

(.....)

2. Erni Purbiyanti, S.P., M.Si.
NIP. 197802102008122001

Sekretaris

(.....)

3. Dr. Ir. Lifianthi, M.Si.
NIP. 196806141994012001

Anggota

(.....)

4. Dr. Riswani, S.P., M.Si.
NIP. 197006171995122001

Pembimbing

(.....)

Indralaya, Januari 2023

Ketua Jurusan

Sosial Ekonomi Pertanian



Dr. Dessy Adriani, S.P., M.Si.
NIP. 197412262001122001

PERNYATAAN INTEGRITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : M. Dhamar Alrifki

NIM : 05011181823015

Judul : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konversi Lahan Rawa Lebak
Menjadi Lahan Sawah Di Desa Pelabuhan Dalam Kecamatan
Pemulutan.

Menyatakan bahwa seluruh data dan informasi yang saya sajikan dalam Skripsi ini merupakan hasil penelitian saya sendiri di bawah supervisi pembimbing, kecuali yang disebutkan dengan jelas sumbernya. Apabila di kemudian hari ditemukan adanya unsur plagiasi dalam Skripsi ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik dari Universitas Sriwijaya.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak mendapat paksaan dari pihak manapun.



Indralaya, Januari 2023



M. Dhamar Alrifki

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis haturkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konversi Lahan Rawa Lebak Menjadi Lahan Sawah Di Desa Pelabuhan Dalam Kecamatan Pemulutan”. Pada kesempatan kali ini, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan rahmat, karunia, serta kelancaran, untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Ayah, Ibu dan keluarga tercinta yang amat banyak mendukung penulis dalam menyelesaikan perkuliahan.
3. Ibu Dr. Riswani, S.P.,M.Si. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
4. Ibu Dr.Ir. Lifianthi, M.Si. selaku dosen penguji yang telah menjadi penelaah seminar hasil dan penguji sidang pada sidang skripsi.
5. Seluruh dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya telah memberikan banyak ilmu pengetahuan.
6. Staf Admin Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya mba Dian, kak Ikhsan dan mba Sherly telah banyak membantu pengurusan berkas hingga selesai perkuliahan.
7. Teman-teman “Joki Ayam” dan “Mang gondang” yang tidak bisa disebutkan satu persatu terima kasih banyak atas semua bantuan serta selalu bersedia direpotkan selama duduk dibangku perkuliahan.
8. Terimakasih juga terkhususnya kepada teman saya navis dan nomawrah yang sudah banyak membantu dalam pembuatan skripsi ini dan juga banyak membantu dalam dukungan moril dan semangat untuk penulis.
9. Seluruh teman perkuliahan Fakultas Pertanian Program Studi Agribisnis 2018 Universitas Sriwijaya.
10. Semua pihak yang pernah membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu, semoga Allah SWT membalas semua kebaikan kalian.

Penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun dalam penyempurnaan penulisan skripsi ini. Karena penulis menyadari dalam penyusunan masih banyak terdapat kekurangan. Akhirnya, dengan mengharap ridho dari Allah SWT, semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua Aamiin.

Indralaya, Januari 2023

M.Dhamar Alrifki

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	5
1.3. Tujuan Penelitian	5
1.4. Kegunaan Penelitian	5
BAB 2. KERANGKA PEMIKIRAN	7
2.1. Tinjauan Pustaka	7
2.2. Model Pendekatan	15
2.3. Hipotesis	16
2.4. Batasan Operasional	16
BAB 3. METODE PENELITIAN	18
3.1. Tempat dan Waktu Penelitian	18
3.2. Metode Penelitian	18
3.3. Metode Penarikan Contoh	18
3.4. Metode Pengumpulan Data	19
3.5. Metode Pengolahan Data	19
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN	25
4.1. Keadaan Umum Daerah	25
4.1.1. Lokasi dan Batas Wilayah	25
4.1.2. Keadaan Geografi dan Topografi	25
4.1.3. Keadaan Penduduk	26
4.1.3.1. Jumlah dan Komposisi Penduduk	26
4.1.3.2. Mata Pencaharian Penduduk	27
4.1.4. Sarana dan Prasarana	28
4.1.4.1. Sarana Pendidikan	28

4.1.4.2. Sarana Kesehatan	28
4.2. Karakteristik Petani Contoh	29
4.2.1. Umur	30
4.2.2. Tingkat Pendidikan	30
4.2.3. Tingkat Pendapatan.....	31
4.2.3. Jumlah Anggota Keluarga	32
4.2.4. Luas Lahan Usahatani Rawa Lebak.....	32
4.3. Gambaran Umum Pengelolaan Usahatani Padi Rawa Lebak di Desa Pelabuhan Dalam	33
4.3.1. Persiapan Lahan	34
4.3.2. Persemaian.....	34
4.3.3. Penanaman.....	35
4.4. Tahap-Tahap Pengambilan Keputusan Petani Mengkonversi Rawa Lebak Menjadi Lahan Sawah	37
4.4.1. Pengetahuan	38
4.4.2. Persuasi	39
4.4.3. Keputusan	41
4.4.4. Pelaksanaan	42
4.4.5. Konfirmasi	43
4.5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konversi Lahan Rawa Lebak Menjadi Lahan Sawah	45
4.5.1. Umur Petani.....	50
4.5.2. Pendidikan	50
4.5.3. Pendapatan.....	51
4.5.4. Luas Lahan	51
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN	52
5.1. Kesimpulan.....	50
5.2. Saran.....	50
DAFTAR PUSTAKA	52

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1. Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Padi di Kabupaten Ogan Ilir Tahun 2019.....	4
Tabel 3.1. Nilai Interval Kelas Untuk Mengukur Tahapan Pengambilan Keputusan Petani Mengkonversi Lahan Rawa Lebak Menjadi Lahan Sawah	21
Tabel 4.1. Komposisi Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Desa Pelabuhan Dalam 2022	26
Tabel 4.2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan di Desa Pelabuhan Dalam	27
Tabel 4.3. Umur Petani contoh di Desa Pelabuhan Dalam 2022	30
Tabel 4.4. Tingkat Pendidikan Petani contoh di Desa Pelabuhan Dalam 2022	32
Tabel 4.5. Jumlah Anggota Keluarga Petani Contoh di Desa Pelabuhan Dalam 2022	31
Tabel 4.6. Luas Lahan Usaha Tani Padi Rawa Lebak Petani Contoh di Desa Pelabuhan Dalam 2022	32
Tabel 4.7. Total Skor Rata-Rata Proses Pengambilan Keputusan	
Tabel 4.8. Indikator Tahap Pengetahuan Dalam Proses Pengambilan Keputusan	32
Tabel 4.9. Indikator Tahap Persuasi Dalam Proses Pengambilan Keputusan	39
Tabel 4.10. Indikator Tahap Keputusan Dalam Proses Pengambilan Keputusan	40
Tabel 4.11. Indikator Tahap Pelaksanaan Dalam Proses Pengambilan Keputusan	42
Tabel 4.12. Indikator Tahap Konfirmasi Dalam Proses Pengambilan Keputusan	43
Tabel 4.13. Hasil Uji Multikolinearitas	45
Tabel 4.14. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konversi Lahan Rawa Lebak Menjadi Lahan Sawah	48

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1. Model Pendekatan Penelitian.....	14
Gambar 4.1. Lahan Sawah di Desa Pelabuhan Dalam.....	33
Gambar 4.2. Grafik Scatterplot Hasil Uji Heteroskedastisitas	46
Gambar 4.3. Grafik Normal P-P Plot Hasil Uji Normalitas.....	47

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konversi Lahan Rawa Lebak Menjadi Lahan Sawah Di Desa Pelabuhan Dalam Kecamatan Pemulutan

Factors Influencing the Conversion of Lebak Swamp Land into Paddy Fields in Pelabuhan Dalam Village Pemulutan District

M. Dhamar Alrfiki¹ Riswani²

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian
Universitas Sriwijaya, Jalan Palembang-Indralaya
Km.32, Indralaya Ogan Ilir, 30662

Abstract

The formulation of the problem of this research is: 1. What are the stages of farmer decision-making to convert swampland into paddy fields in Pelabuhan Dalam Village, Pemulutan District 2. What are the factors that influence farmers to convert swampland into paddy fields at the farmer level in Pelabuhan Dalam Village, District Pemulutan The aims of this study were to: 1. Assess the decision-making stages of farmers to convert swampland into paddy fields in Pelabuhan Dalam Village, Pemulutan District. 2. Analyze the factors that influence farmers to convert swampland into paddy fields at the farmer level in Pelabuhan Dalam Village, Pemulutan District. The research method used in this study is a survey method, namely a method that uses a sample that represents the population to be studied. The survey method is research conducted by observing directly and using questionnaires and interviews as data collection tools to obtain factual and accurate data. The purpose of the survey method is to collect information about variables from a group of objects (population). 1. Farmers' decision to convert lebak swamp land into paddy fields in Pelabuhan Dalam Village, Pemulutan District, Ogan Ilir Regency, is included in the very appropriate criteria with an average score of 7.49. This means that the farmer's decision to convert lebak swampland into paddy fields in Pelabuhan Dalam Village, Pemulutan Subdistrict, is very appropriate based on 5 indicators of the decision-making stage, namely the stage of knowledge, persuasion, decision, implementation, and confirmation. 2. Based on multiple linear regression analysis, the factors that have a real/significant effect on the conversion of lebak swamp land into paddy fields in Pelabuhan Dalam Village, Pemulutan District, Ogan Ilir Regency are age variables, income variables and land area variables while education variables have an effect not significant/not significant at a 0.10 for the conversion of lebak swamp land to paddy fields in Pemulutan District, Ogan Ilir Regency. Based on the research results, the suggestions that can be given by the author are as follows: 1. Farmers are advised to convert land because it can have a positive impact on the environment and the potential of the land itself and can increase productivity in rice production and increase the supply of food needs, land conversion also helps farmers in increasing income and can also improve the welfare of farming families. 2. As an effort to continue this research, it is advisable to conduct research on the comparison of farmers'

Keyword : convert swampland and farmer decision, survey, indicators.

¹Mahasiswa

²Pembimbing

Indralaya, Januari 2023


Ketua Jurusan

Sosial Ekonomi Pertanian

Pembimbing



Dr. Riswani, S.P., M.Si.
NIP. 197006171995122001



Dr. Dessy Adriani, S.P., M.Si.
NIP. 197412262001122001

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Pertanian merupakan salah satu sektor yang merupakan andalan Indonesia, karena pertanian saat ini memegang peranan penting dalam menunjang perekonomian nasional. Sektor pertanian juga berperan penting dalam pengentasan kemiskinan. Pembangunan pertanian secara langsung maupun tidak langsung berkaitan dengan peningkatan kesejahteraan pertanian untuk mengurangi kemiskinan khususnya di pedesaan. Tujuan utama pembangunan pertanian adalah untuk meningkatkan produksi dan pendapatan petani, oleh karena itu upaya agar kegiatan sektor pertanian dapat berjalan lancar dengan meningkatkan produksi pangan melalui intensifikasi yang diharapkan dapat memperbaiki taraf hidup petani, memperluas lapangan pekerjaan bagi golongan masyarakat yang masih bergantung pada sektor pertanian (Milfitra et al., 2016).

Sektor pertanian mempunyai peranan yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia, baik itu pada pertumbuhan ekonomi, penerimaan devisa negara, maupun penyerapan tenaga kerja. Selain itu, peranan sektor pertanian dapat dilihat sebagai penyedia pangan bagi masyarakat sehingga memiliki peran secara strategis dalam menciptakan ketahanan pangan nasional (*food security*), penstabilisasi ekonomi, penstabilisasi politik, serta keamanan dan ketahanan sosial. Sektor pertanian menghasilkan bahan baku yang dapat digunakan untuk meningkatkan sektor industri dan jasa dan juga sektor pertanian dapat menghemat devisa suatu negara yang diperoleh dari produk substitusi impor (Marsa, 2018).

Sektor pertanian diusahakan di berbagai jenis lahan di Indonesia, dimana salah satunya yang sekarang sedang menjadi fokus utama untuk diusahakan karena potensi yang cukup besar adalah lahan rawa lebak. Pengembangan konversi pertanian lahan rawa lebak merupakan suatu peluang yang strategis untuk menjawab permasalahan kecukupan pangan nasional yang semakin kompleks, keterbatasan sumberdaya lahan akibat adanya konversi lahan pertanian yang produktif merupakan salah satunya. Kecepatan konversi lahan di Indonesia diperkirakan mencapai 960 ribu ha selama kurun waktu tahun 2000-2015 (Mulyani

et al., 2016), sementara penambahan penduduk semakin pesat sehingga kebutuhan akan bahan pangan juga akan meningkat. Disisi lain pengembangan lahan rawa sebagai lahan pertanian menghadapi kendala diantaranya adalah aspek biofisik maupun sosial ekonomi. Laju penambahan penduduk mencapai 2-3% pertahun sehingga peningkatan produksi pertahun harus lebih tinggi dari peningkatan populasi, namun menghadapi kondisi ekstrim dipastikan produksi akan turun (Subagio dan Noor 2017; Sulaiman et al. 2018).

Komoditi yang sering menjadi fokus utama untuk dibudidayakan di lahan rawa lebak adalah komoditi padi. Walaupun, lahan rawa lebak juga bisa digunakan untuk komoditi seperti ubi, uwi, talas, jagung, kedelai dan komoditi lainnya, padi tetap menjadi komoditi utama yang dibudidayakan di lahan rawa lebak karena karakteristik lahan rawa lebak yang sesuai dengan kebutuhan padi yaitu air yang berlimpah. Budidaya padi lahan rawa mempunyai resiko yang cukup tinggi karena pada umumnya lahan rawa bersifat masam, miskin unsur hara, dan mengandung besi (Fe) yang tinggi. Keracunan besi dan ketidakseimbangan kandungan unsur hara merupakan permasalahan utama. Keracunan besi menyebabkan produktivitas padi di lahan rawa relatif rendah (1-2 t/ha) atau bahkan tidak menghasilkan ada beberapa cara untuk mengatasi keracunan besi, di antaranya adalah penanaman varietas yang toleran dan pemupukan untuk meningkatkan keseimbangan unsur hara. Beberapa varietas padi rawa telah di lepas oleh Badan Litbang Pertanian diantaranya adalah Banyu Asin, Dendang, Mendawak, dan Inpara 1-6. Dengan pengelolaan tanaman dan sumberdaya secara terpadu, produktivitas padi di lahan rawa dapat mencapai 4-6 ta/ha (Suprihatno dkk.,2011).

Desa Pelabuhan Dalam di Kecamatan Pemulutan adalah salah satu desa penghasil padi hasil dari konversi lahan rawa lebak menjadi lahan sawah. Desa Pelabuhan dalam memiliki luas rawa lebak sebesar 405 ha.

Masyarakat desa Pelabuhan Dalam sebelum melakukan konversi lahan rawa lebak menjadi lahan sawah untuk produksi padi, dulu nya memanfaatkan lahan rawa lebak untuk pertanian dengan membudidayakan sayuran-sayuran dan buah-buahan. Namun dari hasil penjualan hasil panen tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani desa Pelabuhan dalam, dimana mayoritas petani pelabuhan dalam hanya mengandalkan pendapatan dari hasil

sebagai petani upahan dan buru harian lepas. Dengan pendapatan yang rendah maka belum bisa mencukupi kebutuhan hidup keluarga petani. sehingga apabila petani berkeinginan untuk menambah pendapatannya maka petani harus melakukan konversi lahan rawa lebak menjadi lahan sawah.

Lahan lebak memang tidak sama dengan lahan irigasi. Lahan irigasi, biasanya petani memulai tanam saat sedang musim hujan. Tapi lahan lebak, petani justru mulai tanam saat musim kemarau. Saat musim kemarau air, masih terdapat genangan, tapi tidak lebih dari 50 cm dan masih dapat ditanami padi pada lahan rawa lebak. Pada musim penghujan, dapat dikatakan lahan rawa lebak ‘banjir’ karena air yang menggenangnya dapat lebih hingga 3 meter, sehingga tidak dapat ditanami padi.

Optimalisasi pemanfaatan lahan rawa sangat perlu dilakukan untuk mewujudkan rawa sebagai lumbung pangan. Lahan rawa merupakan lahan fragile (rapuh), sehingga perlu adanya konservasi yang dilakukan secara serius dengan berbagai inovasi teknologi, seperti: (1) teknologi pengelolaan air dan tanah, meliputi tata kelola air mikro, penataan lahan (lay out), ameliorasi dan pemupukan; (2) varietas unggul baru yang lebih adaptif dan produktif; dan (3) alat dan mesin pertanian yang sesuai untuk tipologi lahan tersebut (Suriadikarta, 2011 dalam Arsyad et al., 2014)

Pada tahun 2017 Kementerian Pertanian (kementan) meresmikan program selamatkan rawa sejahterkan petani (serasi). Program ini difokuskan untuk tiga wilayah yaitu di Sumatera Selatan, Sulawesi Selatan dan Kalimantan Selatan. Pengembangan rawa melalui program serasi memiliki motivasi dan basis tujuan yang sangat kuat, yakni untuk meningkatkan index dan produksi pertanian. Lebih dari itu, program ini juga dinilai program luar biasa karena mampu meningkatkan pendapatan masyarakat sehingga bermuara pada kesejahteraan.

Provinsi Sumatera Selatan merupakan salah satu provinsi yang memiliki potensi lahan rawa lebak yang cukup luas di Indonesia. Menurut Pandora (2014), pada lahan rawa lebak khususnya Sumatera Selatan mempunyai luasan lahan mencapai 1,4 juta hektar. Dari jumlah tersebut, baru sekitar 400 ribu hektar yang sudah dikonversi sebagai lahan persawahan, sementara sisanya digunakan untuk lapangan usaha lainnya seperti perikanan, perkebunan dan tanaman hortikultura.

Sebagian besar petani padi di Sumatera Selatan memanfaatkan lahan lebak untuk usahatani padi dan usahatani lain. Petani padi lahan sawah lebak dalam mengelola lahannya berbeda dengan petani agroekosistem lainnya dalam mengusahakan lahan. Pola tanam padi sawah lebak pada umumnya setahun sekali dan ditanam pada musim kemarau. Sedangkan pada musim hujan, tanah dibiarkan karena lahan tergenang air yang cukup tinggi. (Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumsel, 2011).

Tabel 1.1. Luas panen, produksi, dan produktivitas padi di Kabupaten Ogan Ilir tahun 2019.

Kecamatan	Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Padi di Kabupaten Ogan Ilir Tahun 2019		
	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
Muara Kuang	6.420	24.351	3,793
Rambang Kuang	275	916	3,334
Lubuk Keliat	2.859	11.154	3,901
Tanjung Batu	228	740	3,249
Payaraman	171	376	2,202
Rantau Alai	4.283	16.522	3,857
Kandis	2.526	9.915	3,926
Tanjung Raja	4.119	16.150	3,920
Rantau Panjang	3.895	15.153	3,891
Sungai Pinang	3.290	12.782	3,886
Pemulutan	8.605	33.930	3,943
Pemulutan Selatan	4.646	18.150	3,906
Pemulutan Barat	4.615	17.589	3,811
Indralaya	5.251	20.393	3,884
Indralaya Utara	838	3.129	3,732
Indralaya Selatan	1.106	4.340	3,923
Ogan Ilir	53.127	205.591	3,870

Sumber : BPS Kabupaten Ogan Ilir, 2020

Kabupaten yg ada di Sumatera Selatan yaitu Kabupaten Ogan Ilir yang terdiri dari 16 kecamatan memiliki luas panen sebesar 53.127 ha dan total produksi sebesar 205.591 ton/tahun. Dari total ke-16 kecamatan tersebut terdapat Kecamatan Pemulutan yang menjadi salah satu kecamatan penarik hasil panen padi rawa lebak dengan luas lahan padi Kecamatan Pemulutan pada tahun 2019 adalah 8.605 ha dengan total produksi 33.930 ton/tahun. (Badan Pusat Statistika, 2020). Hal tersebut dapat di lihat melalui tabel di atas.

Salah satu desa yang menjadi produsen utama padi hasil dari konversi lahan rawa berada di Kecamatan Pemulutan adalah Desa Pelabuhan Dalam. Wilayah Desa Pelabuhan Dalam merupakan desa yang lahan pertaniannya didominasi lahan rawa lebak yang dipengaruhi pasang surut air, karena terletak di antara dua sungai besar, yaitu Sungai Ogan dan Sungai Keramasan, dan relatif dekat dengan muara Sungai Musi. Air pada lahan sawah lebak Desa Pelabuhan Dalam bersumber dari limpasan sungai pada musim hujan dan kering pada musim kemarau.

Berdasarkan beberapa uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait faktor-faktor yang mempengaruhi konversi lahan rawa lebak menjadi lahan sawah di Desa Pelabuhan Dalam Kecamatan Pemulutan.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini antara lain adalah:

1. Bagaimana tahapan pengambilan keputusan petani untuk mengkonversi lahan rawa menjadi lahan sawah di Desa Pelabuhan Dalam Kecamatan Pemulutan?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi petani melakukan konversi lahan rawa menjadi lahan sawah di tingkat petani di Desa Pelabuhan Dalam Kecamatan Pemulutan?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mengkaji tahapan pengambilan keputusan petani untuk mengkonversi lahan rawa menjadi lahan sawah di Desa Pelabuhan Dalam Kecamatan Pemulutan.

2. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi petani melakukan konversi lahan rawa menjadi lahan sawah di tingkat petani di Desa Pelabuhan Dalam Kecamatan Pemulutan.

1.4. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti, merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pertanian di Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya.
2. Bagi pemerintah dan instansi yang terkait yaitu Dinas Pertanian Kabupaten OI, diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan selanjutnya.
3. Bagi peneliti lain, dapat menjadi bahan pertimbangan dalam penelitian selanjutnya yang terkait dengan judul penelitian ini.
4. Bagi masyarakat, dapat memberikan pertimbangan dalam memanfaatkan lahan rawanya

DAFTAR PUSTAKA

- Andika, D.P. 2015. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konversi Lahan Sawah Menjadi Lahan Pertanian Produktif*. Skripsi. Universitas Sriwijaya.
- Badan Pusat Statistik. 2020. Kabupaten Ogan Ilir Dalam Angka 2020. Badan Pusat Statistik Kabupaten Ogan Ilir.
- Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Selatan. 2011. *Statistik Tanaman Pangan Dan Hortikultura Periode 2006-2010*. Dinas Pertanian Tanaman Pangan Dan Hortikultura. Sumatera Selatan.
- Fahmi, Irham. 2013, *Manajemen Pengambilan Keputusan*, Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 21 Update Pls Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hasan. dan M.Iqbal. 2002. *Pokok-Pokok Materi Pengambilan Keputusan*. Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Kurniawan, A. 2015. Melongok Program Kerja Kementan 2015 Dan Dukungan Pendanaannya. Sinar Tani Edisi 4-10 Februari 2015 Nomor 3593 Tahun XIV
- Mardia. M. Alam, M. C. Anwarudin. O. Herawati. M. Khairad. F. Ernand. R. dan Amruddin. A. 2021. *Ekonomi Pertanian*. Yayasan Kita Menulis.
- Marsa, A.R.T. 2018. *Analisis Harga Pokok Dan Pendapatan Petani Padi Sawah Irigasi Di Kecamatan Tanjung Agung Kabupaten Muara Enim*. Skripsi. Universitas Sriwijaya.
- Marufah, Anisyatul. 2020. *Analisis Pemahaman Petani Tembakau Terhadap Kebijakan Cukai Rokok*. Phd Thesis. Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Milfitra, W. Zain, K.M. Dan Fitriana, L. 2016. *Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah Di Desa Rokan Koto Ruang Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu*. Artikel Ilmiah. Fakultas Pertanian Universitas Pasir Pengaraian.
- Mulyani A Dan Agus F. 2016. Potensi Lahan Mendukung Revitalisasi Pertanian. Dalam Prosiding Seminar Multifungsi Dan Revitalisasi Pertanian. *Badan Litbang Pertanian, Maff Dan Asean Secretariat, Jakarta*. P 279-295.
- Nindy, S.I. 2017. Studi Proses Keputusan Inovasi *Teknik Sambung Samping Pada Tanaman Kakao (Theobroma Cacao L.) Di Kecamatan Kamang Magek Kabupaten Agam*. Skripsi. Universitas Andalas.
- Press, U. G. M. 2018. Pertanian Terpadu Untuk Mendukung Kedaulatan Pangan Nasional. *UGM Press*.
- Sarwono, H.H. Subagjo. dan M.Lufti Rayes. 2004. Morfologi Dan Klasifikasi Tanah Sawah. Dalam Tanah Sawah Dan Teknologi Pengelolaannya, Halaman 1-29. *Puslitbang Tanah Dan Agroklimat*. Badan Litbang Pertanian. Bogor.

- Senjaya, I.W. Sunarsih, S. 2019. *Model Sistem Dinamik Pengendalian Konversi Lahan Sawah Di Kabupaten Magelang*. Phd Thesis. School Of Postgraduate.
- Sholehah, M. 2014. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Petani Menjual Padi System Tebas*. Skripsi. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. Serang. 84 Hal.
- Sulaiman, A. Agus, F. Noor, M. Dariah, Irawan, B. dan Surmaini, E. 2018. *Jurus Jitu Menyikapi Iklim Ekstrem El Nino Dan La Nina Untuk Pemantapan Ketahanan Pangan*. Kementerian Pertanian. *Rep. Indonesia. Iaard Press*. Jakarta.
- Sundari. Mai. Elva, Dp. Emrinaldi, N. Anggraini. Lila. 2015. *Pengaruh Asimetri Informasi, Penekanan Anggaran, Komitmen Organisasi dan Locus Of Control Terhadap Hubungan Partisipasi Anggaran Dengan Senjangan Anggaran (Studi Empiris Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kota Sawahlunto)*. Skripsi. Universitas Negeri Riau.
- Suprihatno, B. Daradjat, A.A. Satoto. Suwarno, Lubis, E. Baehaki, S.E. Sudir. Indrasari, S.D. Wardana, I.P. Dan I.M.J. Mejaya. 2011. *Diskripsi Varietas Padi (Edisi Revisi)*. *Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian*. Balai Besar Penelitian Tanaman Padi. 126 P.
- Thoriqul, M. 2011. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konversi Lahan Sawah Menjadi Kolam Budidaya Ikan Air Tawar*. Skripsi. Universitas Sebelas Maret Surakarta.